

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Semarang

a. Letak Geografis SMA Negeri 1 Semarang

Secara geografis SMA Negeri 1 Semarang sangat strategis, lokasinya didepan taman Menteri Supeno atau yang lebih dikenal masyarakat kota Semarang sebagai taman KB. Karena kemudahan aksesnya, SMA Negeri 1 Semarang menjadi salah satu sekolah favorit di kota Semarang. SMA Negeri 1 Semarang memiliki ciri-ciri fisik dan kondisi sebagai berikut:

1. Luas Tanah : 40.250 m^2
2. Luas Bangunan : 12.075 m^2
3. Jumlah Ruang Kelas : 43 kelas
 - Kelas X : 14 kelas
 - Kelas XI : 15 kelas
 - Kelas XII : 14 kelas

SMA Negeri 1 Semarang merupakan bangunan yang memiliki dua lantai, dan orientasi bangunan ke arah timur. Kompleks bangunan sekolah ini terdiri dari bangunan utama (sebagai kantor) dan bangunan

sayap (sebagai ruang kelas). Bangunan sayap yang membujur memiliki sudut yang berbeda, dimungkinkan karena respon yang direncanakan oleh arsiteknya terhadap sinar matahari. Sudut pada sayap selatan adalah 99,5 derajat dan sudut pada sayap utara adalah 111,5 derajat. Antara bangunan utama dan bangunan sayap, dihubungkan dengan atap yang setipe dengan bangunan sayap.

Pondasi bangunan dari batu, sistem struktur dari bata, dan dinding dari bata yang diplester dan dicat. Sebagian dinding bagian bawah bangunan diselesaikan dengan trisik dari teraso. Atap bangunan utama adalah limasan majemuk, sedangkan bangunan sayap dengan atap limasan bertingkat. Bahan penutup atap dari genteng. Terdapat serambi pada sepanjang sisi depan bangunan sayap yang berfungsi juga sebagai selasar ruang kelas. Serambi lantai satu dinaungi oleh balkon lantai dua, dan disangga oleh deratan kolom bata dan dinding setengah tingginya yang terletak di atas tiang. Sedangkan serambi lantai dua dinaungi oleh atap sosoran dari genteng, yang membentuk atap limasan bertingkat. Atap ini disangga oleh

deretan tiang kayu. Teritisan cukup lebar sehingga timbul pembayangan pada selasar.

Pintu pada bangunan sayap berupa pintu berdaun ganda dengan panel kayu, terdapat disepanjang selasar dan merupakan pintu ruang kelas. Pada dinding atas selasar lantai satu terdapat lubang angin berupa segi empat yang berderet dan membentuk *fasade* bangunan yang khas. Jendela pada bangunan utama terdiri dari jendela berdaun ganda dan berpanel kaca. Di atas jendela terdapat atap datar. Di atas atap datar ini masih terdapat *bovenlicht*. Nampak gaya *de Stijl* diterapkan pada bangunan sekolah ini, antara lain pada munculnya jendela yang terkotak-kotak pada sudut bangunan. Jendela ini berjajar tegak pada dinding samping bangunan utama.

Luas tanah di SMA N 1 Semarang adalah 40.250 meter persegi dengan perincian areal untuk bangunan 12.075 meter persegi dan ruang terbuka 28.175 meter persegi. Halaman depan berbentuk trapesium yang sangat luas dan hanya ditumbuhi rumput, sehingga menimbulkan kesan agung. Terlebih lagi dengan perletakan bangunan utama

yang frontal terhadap pendatang. Elemen ruang luar seperti bak sampah, tiang lampu dan dasaran tiang bendera dirancang selaras dengan bangunan utama yaitu dengan trisik. Pada mulanya terdapat empat buah gerbang yang membatasi tapak, namun sekarang yang difungsikan hanya dua buah, yang terletak lebih ke depan.¹ Untuk batas area SMA Negeri 1 Semarang, sebagai berikut:

- Sebelah utara :SMKN 4 Semarang
- Sebelah selatan :Lingkungan perkantoran
- Sebelah barat : Pemukiman warga
- Sebelah timur : Taman Menteri Supeno

b. Sejarah Berdiri SMA Negeri 1 Semarang

SMA Negeri 1 Semarang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1939 oleh pemerintah Belanda, dan diresmikan pada tanggal 1 Juli 1955 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 3411 / B.11 yang bertempat di Jl. Taman Menteri Supeno No.1 Semarang dan ditetapkan sebagai Sekolah RSBI pada tahun 2007, dan karena adanya peratuaran pemerintah yang baru tentang peniadaan

¹ Informasi tentang SMA Negeri 1 Semarang diperoleh dari dokumentasi sekolah, Senin, 18 Januari 2016.

status sekolah RSBI, maka pada tahun 2013 SMA Negeri 1 Semarang menjadi SSN lagi.

Keberadaan SMA Negeri 1 Semarang tidak lepas dari sejarah kota Semarang, bangunan ini merupakan pengembangan dari HBS V (Sekolah Zaman Belanda) yang telah didirikan sebelumnya di jalan pemuda (SMA Negeri 3 Semarang) diresmikan oleh gubernur Hindia Belanda Tjarda Van Starckenborg Stahoudi, ditandai dengan pesta kembang api yang meriah tahun 1939. Tahun 1942 bangunan ini dikuasai oleh tentara pendudukan Jepang dan digunakan sebagai pusat pendidikan militer. Hal ini berlangsung hingga Jepang takluk pada sekutu. Setelah Belanda mengambil alih gedung ini, fungsinya diubah menjadi rumah sakit. Tapi kemudian pada tahun 1946, fungsi sebagai sekolah dikembalikan lagi. Baru pada tanggal 12 Desember 1946, setelah pemerintah Hindia Belanda menyerahkan kepada pemerintah Republik Indonesia, sekolah ini resmi sebagai Sekolah Menengah Tingkat Atas.

SMA Negeri 1 Semarang telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan antara lain

penambahan ruang-ruang kelas (tahun 1939) dan fasilitas lain. Adapun perkembangan-perkembangan yang dialami, antara lain:

1. Mulai dibangun tahun 1937
2. Mulai 1 Agustus 1939-1942 untuk HBS
3. Tahun 1942-1945 untuk asrama sekolah pendidikan tentara Jepang.
4. Tahun 1945 untuk rumah sakit tentara Belanda
5. Tahun 1946-1949 untuk HBS, AMS, VHO, MS.
6. Tahun 1949/1950 untuk SMA B dan SMA A (SMA Negeri 3)
7. Tahun 1956/1957 dipecah menjadi B.1 dan B.2
8. Tahun 1960/1961 B.1 menjadi SMA Negeri 1 dan B.2 menjadi SMA Negeri 2.
9. Tahun 1969/1970 SMA Negeri I-II menjadi SMA Negeri dengan 1 kepala sekolah.
10. Tahun 1977/1978 SMA I-II menjadi SMA Negeri 1, SMA Negeri 2 dipindah di jalan Sendangguwo Baru.
11. Tahun 1978-2012 digunakan untuk SMA negeri 1 Semarang, dan SMA Negeri 1 Semarang

berstatus sebagai Rintisan Sekolah bertaraf Internasional (RSBI)²

c. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Semarang

Selain Visi dan Misi, di SMA Negeri 1 Semarang juga terdapat motto, yang menjadi acuan kegiatan sehari-hari disekolah, berikut selengkapnya:

1. Motto SMA Negeri 1 Semarang:

Prima dalam Prestasi Santun dalam Perilaku
(Excellent in Achievement and Polite in Behaviour).

2. Visi SMA Negeri 1 Semarang:

Sekolah Sebagai Pusat Keunggulan Intaq dan Iptek serta mampu bersaing di era global selaras dengan kepribadian Nasioanal.

(Center of Excellent School in ESQ and SETS (Science, Environment, Technology and Social) to Complete in Global Era with Nationalism Personality).

² Informasi tentang SMA Negeri 1 Semarang diperoleh dari dokumentasi sekolah, Senin, 18 Januari 2016.

3. Misi SMA Negeri 1 Semarang:

- a. Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan akhlak mulia yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Melaksanakan pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan secara efektif untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu bersaing di era global.
- c. Melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan kepribadian bangsa dan menanamkan semangat kebangsaan.
- d. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia menuju profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu bersaing di era global.
- e. Menyelenggarakan sistem administrasi sekolah berbasis ICT dan pelayanan prima.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif yang berstandar internasional dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stakeholder* sekolah

d. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Semarang

Struktur organisasi sekolah dibuat dalam rangka pengaturan aktivitas sekolah, agar semua kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar, sesuai dengan tugas yang ada dibuatlah struktur organisasi, sebagaimana dalam *lampiran 1*.

e. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik SMA Negeri 1 Semarang

1. Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Semarang

Berdasarkan dokumentasi, guru SMA Negeri 1 Semarang berjumlah 97 orang, terdiri dari 49 laki-laki dan 48 perempuan. Dengan rincian kompetensi kelulusan S2 tiga puluh sembilan orang, S1 lima puluh enam orang dan D3 sebanyak dua orang. Sedangkan untuk guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang berjumlah empat orang, yaitu bapak Mahyuni Anshari, S.Pdi. , bapak Muzayin, S.Ag., bapak Bun Yani, S.Ag., dan bapak Qomar, S.Pdi. Lebih lengkapnya dalam *lampiran 2*.

2. Keadaan Pegawai di SMA Negeri 1 Semarang

Keadaan pegawai atau tenaga administrasi SMA Negeri 1 Semarang berjumlah 22 orang, terdiri dari 15 laki-laki dan 7 perempuan.

3. Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Semarang

Peserta didik SMA Negeri 1 Semarang pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 1475 peserta didik, terdiri dari 647 laki-laki dan 828 perempuan.³ Untuk kelas X rinciannya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Keadaan Peserta Didik Kelas X SMAN 1
Semarang

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total	Wali Kelas
1	X.MIPA 1	20	18	38	Dra. Agustin Yuanis P, M.M
2	X. MIPA 2	18	21	39	Anis Sofia Novirita, S.Si
3	X. MIPA	16	22	38	Budiningsih, S.Pd

³ Informasi tentang SMA Negeri 1 Semarang diperoleh dari dokumentasi sekolah, Senin, 18 Januari 2016.

	3				
4	X. MIPA 4	16	22	38	Sri Wahyuni, S.Pd
5	X. MIPA 5	11	27	38	Hj. Rini Ambarsari, S.Pd
6	X. MIPA 6	20	19	39	Dra. Eni Hastuti
7	X. MIPA 7	21	19	40	Hj. Datin Sri Martiti, S.Pd, M.M
8	X. MIPA 8	19	19	38	Muzayin, S.Ag
9	X. MIPA 9	18	20	38	Dra. Hj. Rahayu Ismawati, M. Si
10	X. MIPA 10	8	30	38	Ratnaningsi h, S.Pd
11	X. MIPA 11	24	15	39	Supliyadi, M.Pd
12	X. IPS 1	13	12	25	Bun Yani, S.Ag
13	X. IPS 2	8	19	27	Murtiasih, S.Pd

14	X. IPS 3	12	17	29	Dra. Ninik Dwi Astuti
----	----------	----	----	----	--------------------------

f. Ekstra Kurikuler

Di SMA Negeri 1 Semarang terdapat berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler yang antara lain meliputi:

1. Paduan Suara
2. ECC/ English
3. Seni Tari
4. SBA (Seni Baca Al-Qur'an)
5. BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)
6. Rebana
7. Kempo
8. Basket
9. Sepak Bola
10. Futsal
11. Bola Volley
12. Bulutangkis
13. PMR
14. Sipeas
15. Bahasa Jepang/ JCC
16. Cheerleader
17. Sinematografi

- 18.Seni Rupa (Poster, Lukis, Grafis, Kriya)
- 19.Tae Kwon Do
- 20.Jurnalistik/ Majalah Ekspresi
- 21.MD (Modern Dance)
- 22.Marching Band
- 23.Paskibra
- 24.KIR
- 25.Karawitan (Mocopat, Panembromo, Gamelan)
- 26.Band
- 27.Pramuka.⁴

g. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana yang ada di SMA Negeri 1

Semarang yaitu:

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Wakil Kepala Sekolah/ruang tamu
3. Ruang BK
4. Ruang TU dan Administrasi Sekolah
5. Ruang Aula
6. Ruang OSIS
7. Ruang UKS
8. Ruang Keagamaan (Islam, Kristen, Katolik,

⁴ Informasi tentang SMA Negeri 1 Semarang diperoleh dari dokumentasi sekolah. Selasa, 19 Januari 2016.

Hindu, Budha)

9. Ruang Laboratorium terdiri dari Lab Biologi (3 ruang), Fisika, Kimia, komputer, musik, seni dan bahasa.

10. Perpustakaan

11. Lapangan (Bola, Bola Basket, Bulutangkis, Futsal)

12. *Green House*

13. Kolam Renang

14. Koperasi Sekolah

15. Kantin Sekolah

16. Klinik Sekolah, dapat dilihat dalam *lampiran*.

2. Pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1

Semarang

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru PAI, terdapat komponen-komponen penting yang memengaruhi proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang, yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 1 Semarang

Sesuai dengan Permendikbud no. 69 tahun 2013 yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, maka tujuan

pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang yang tertuang dalam perangkat pembelajaran disesuaikan dengan silabus dari dinas pendidikan. Dalam perumusan pembelajaran PAI terdiri dari KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang mencakup tiga ranah: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut sebagai tolak ukur dan tujuan yang ingin dicapai pihak sekolah bersama guru PAI terhadap peserta didik. Kemudian, dari KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) dijabarkan dalam materi pokok pembelajaran yang meliputi beberapa aspek, yaitu: Al-Qur'an dan Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh.

Dalam menentukan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam perlu memerhatikan KI-1 (Sikap Spiritual) dan KI-2 (Sikap Sosial), karena penentuan tujuan pembelajaran pada KI-3 dan KI-4 harus bermuara kepada KI-1 dan KI-2. Sebagai mana yang terdapat dalam silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) PAI SMA Negeri 1 Semarang semester genap dengan kompetensi dasar: “*Menganalisis QS. Al-Isra’ (17): 32, QS. An-Nur (24): 2 serta hadits tentang*

larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina”.

Yang bertujuan peserta didik dapat menganalisis apa yang terkandung dalam QS. Al-Isra' (17): 32, QS. An-Nur (24): 2 serta hadits terkait dan menjelaskan manfaat, hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. Tujuan diatas sesuai dengan yang peneliti observasi dalam pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Semarang.

b. Materi Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 1 Semarang

Materi pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 khususnya untuk SMA sudah tercantum dalam permendikbud no. 69 tahun 2013 yang meliputi beberapa aspek, yaitu: Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh. Begitu juga di SMA Negeri 1 Semarang yang sudah sepenuhnya melaksanakan kurikulum 2013, bahkan menjadi sekolah percontohan di kota Semarang.

Berikut peneliti paparkan materi pokok dalam pembelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 Semarang, sebagai berikut:

1. Menganalisis kandungan QS. Al-Isra' (17): 32, QS. An-Nur (24): 2 serta hadits terkait

dan menjelaskan manfaat, hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.

a. QS. Al-Isra' (17): 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.

b. QS. An-Nur (24): 2

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ
وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدَ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنْ

الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾

Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.

- c. Hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُرَكِّبُهُمْ قَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ سَخِخَ زَانٍ وَمَلِكٌ كَذَّابٌ وَعَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ (رواه المسلم)

Dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah SAW bersabda "Tiga jenis orang yang Allah tidak mengajak berbicara pada hari kiamat, tidak mensucikan mereka, tidak melihat kepada mereka, dan bagi mereka adzab yang pedih: orang yang berzina, penguasa yang berdusta, dan orang miskin yang sombong". (HR. Muslim [107]).⁵

- c. Strategi Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 1 Semarang

Dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI strategi merupakan salah satu komponen yang sangat vital dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Strategi harus dirancang dengan matang untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga strategi yang digunakan bisa bervariasi sesuai dengan karakter

⁵ Al-Nawawi, Abu Zakariya Yahya Ibn Syaraf, *Shahih Muslim bi Syarh Al-Nawawi*, (Pustaka Azzam: 2011), hadits No. 107

peserta didik dan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang, menggunakan beberapa strategi yang disesuaikan dengan karakter peserta didik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang mana berbasis dengan prinsip-prinsip konstruktivistik *inquiry learning*.

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Direct Instruction diartikan sebagai instruksi langsung, dikenal juga dengan *active learning*. Hal ini mengacu pada gaya mengajar guru yang mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkannya secara langsung kepada mereka tentang materi yang harus dikuasai.

2. Strategi Pembelajaran Interaktif Kooperatif

Cooperative Learning merupakan suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. *Cooperative Learning* menekankan kepada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar

sesamanya, sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah.

3. Strategi Pembelajaran Interaktif Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang dapat membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik. Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan peserta didik sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Strategi pembelajaran sifatnya masih sebuah perencanaan atau konseptual, dalam mengimplementasikannya diperlukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Media Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 1 Semarang

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi memperjelas makna esan yang disampaikan, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan untuk merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik dan meningkatkan *performance* peserta didik. Sedangkan media pembelajaran agama Islam dapat diartikan alat yang dapat membantu proses pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan secara optimal.⁶ Beberapa media yang digunakan antara lain,

1. Media

- a. Power Point
- b. Software Al-Qur'an

⁶ Informasi tentang SMA Negeri 1 Semarang diperoleh dari dokumentasi sekolah. Senin, 18 Januari 2016.

2. Alat
 - a. Laptop
 - b. LCD Proyektor
 - c. Papan Tulis
 - d. Poster dinding
3. Sumber
 - a. Al-Qur'an dan Terjemahan
 - b. Buku Paket PAI SMA
 - c. Modul MGMP PAI SMA

3. Pelaksanaan *Inquiry Learning* dalam dalam Pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Semarang

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Proses pembelajaran diawali dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, dimana sebagai pedoman seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi kepada peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi pokok “*QS. Al-Isra’ (17): 32 dan QS. An-Nur (24): 2 serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan zina*” di SMA Negeri 1 Semarang memiliki beberapa kompetensi dasar dan indikator⁷.

⁷ Dapat dilihat dalam *lampiran 5*

b. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran materi “*QS. Al-Isra’ (17): 32 dan QS. An-Nur (24): 2 serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan zina*” sesuai dengan RPP mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a. Memberi salam dan memulai pembelajaran dengan berdoa bersama.
- b. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok.
- c. Peserta didik menyiapkan Al-Qur’an dan terjemahan.
- d. Apersepsi
- e. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.⁸

⁸ Dalam kegiatan awal ini guru mengkondisikan kelas dengan cara mengajak berdo’a bersama, kemudian siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, sebelum itu siswa diwajibkan sholat dzuha dan memakai jilbab ketika mengikuti pelajaran PAI. Guru menyiapkan apersepsi untuk mengukur kemampuan siswa dan menjelaskan kompetensi dasar apa yang harus siswa capai dalam materi yang akan disampaikan. Fungsi dari kegiatan ini adalah mempersiapkan siswa menuju gelombang alfa, supaya siap baik secara mental maupun pikiran dalam menerima pelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

Setelah guru selesai memberikan apersepsi kepada siswa kemudian guru membuka proses belajar mengajar dengan sebuah pertanyaan dan kisah inspiratif untuk membuat peserta didik merasa tertarik dan tertantang untuk mengikuti pembelajaran PAI.⁹ Pada tahap ini, guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik untuk memberikan pengalaman (gambaran awal) sebelum masuk materi pembelajaran lebih jauh. Kemudian siswa menyimak bacaan dan terjemahan QS. Al-Isra' (17): 32 dan QS. An-Nur

⁹ Maryam sangat menjaga kesucian dirinya. Ia tidak sembarangan berdekatan dengan laki-laki yang bukan mahramnya. Ia tidak menggoda laki-laki dan juga menjauhi godaan mereka. Apakah wanita tergoda dengan laki-laki? Ya, karena secara naluri, wanita pun memiliki ketertarikan kepada laki-laki. Dan wanita yang baik adalah yang menjaga diri untuk membuat laki-laki tergoda dan menjaga diri dari godaan laki-laki. Pernah nih cah, suatu ketika Malaikat Jibril datang dengan sosok laki-laki yang sangaat guanteng, baik, sempurna deh pokoknya. Melihat laki-laki yang sangat sempurna ketampanannya, Maryam tidak terkecoh dengan merendahkan dirinya mencoba menarik perhatian laki-laki tersebut. Ia malah berlindung kepada Allah dan meminta laki-laki tersebut menjauh. Beda kan dengan kalian, pasti gak bisa berkedip jika ada laki-laki yang sempurna ketampanannya. Hingga akhirnya ketika itu malaikat Jibril menjelaskan bahwa kedatangannya adalah diutus oleh Allah untuk memberikan anak laki-laki yang suci. Barulah Maryam tahu bahwa laki-laki tersebut tidak bermaksud menggoda dan mengganggunya. Dan ia juga bisa menjaga diri darinya. Ternyata ia adalah malaikat yang Allah utus untuk menemuinya.

(24): 2 serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan zina, secara acak siswa dipilih untuk membaca oleh guru, tak lupa siswa juga mengidentifikasi isi kandungannya.¹⁰

b) Menanya

Guru mengarahkan siswa untuk bertanya tentang isi kandungan QS. Al-Isra' (17): 32 dan QS. An-Nur (24): 2 serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan zina. Jika siswa masih bingung untuk bertanya guru memancing dengan sebuah pertanyaan yang akrab ditelinga siswa, memberikan kesan bahwa perbuatan zina memang harus dijauhi agar masa depan siswa terjaga.¹¹

c) Eksplorasi

- Mendiskusikan tentang isi kandungan QS. Al-Isra' (17): 32 dan QS. An-Nur (24): 2

¹⁰ Pada tahap ini termasuk dalam merumuskan masalah, dengan membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat, proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri. Sehingga siswa memperoleh pengalaman yang berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berfikir.

¹¹ “Anak-anak kalian tahu betapa pentingnya diri kalian? Betapa kalian harus menjaga apa yang kalian punya sekarang ini, terutama untuk para perempuan. Apa yang kalian miliki layaknya sebuah emas, kehormatan, kesucian kalian harus dijaga hingga saat bahagia itu datang, Allah menurunkan firmanNya itu untuk apa? Untuk menjadi pedoman bagi kita. Jadi jangan sampai ada lagi keraguan dalam diri kita tentang menjaga diri kita dari hal-hal yang menjerumus kedalam perbuatan zina, mendekat saja dilarang apalagi melakukan?”

serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan zina.

- Mendiskusikan cara menghindari pergaulan bebas dan zina.¹²

Peserta didik mendiskusikan tentang isi kandungan QS. Al-Isra' (17): 32 dan QS. An-Nur (24): 2 serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan zina serta tentang cara menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina, tidak lupa menjelaskan apa yang peserta didik lakukan untuk menjaga apa yang mereka punya.

d) Komunikasi

- Mempresentasikan hasil diskusi tentang isi kandungan QS. Al-Isra' (17): 32 dan QS. An-Nur (24): 2 serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan zina.¹³

¹² Pada tahap ini guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok ada empat sampai lima orang. Dalam pembagian kelompok guru menggunakan cara yang unik yaitu kelompok dibagi berdasarkan kesamaan yang dimiliki peserta didik, baik sama dalam sepatu, tas, sifat, tanggal lahir dan kesamaan lainnya.

¹³ Ada tiga kelompok yang memiliki tugas masing-masing untuk menciptakan diskusi yang efektif, yaitu: pertama, kelompok yang berpresentasi di depan kelas, kedua kelompok yang bertugas untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang berpresentasi, dan yang ketiga kelompok yang bertugas sebagai notulen

e) Asosiasi

Kemudian guru dan peserta didik menyimpulkan dari hasil diskusi tersebut, menjadi sebuah pelajaran baik bagi peserta didik maupun guru. Guru menunjukkan salah satu dari kelompok notulen untuk menyampaikan kesimpulannya sambil berdiri di depan kelas, begitu selesai guru menyeletuk “*piye wes sadar?*”, kalau belum bisa berhijab seluruhnya paling tidak jika kalian keluar hendaklah memakai jilbab supaya lebih aman ketika berada diluar rumah.¹⁴

3) Penutup

- Guru memberikan motivasi agar peserta didik memahami isi kandungan QS. Al-Isra’ (17): 32 dan QS. An-Nur (24): 2 serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan zina.
- Guru memberikan motivasi agar siswa dapat menghindari pergaulan bebas dan zina¹⁵

¹⁴ Observasi penerapan pendekatan konstruktivistik dengan *inquiry learning* pada pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Semarang, Senin, 18 Januari 2016.

¹⁵ Pada tahap ini guru memerintahkan beberapa peserta didik untuk mengulang apa yang mereka pahami. Pengulangan yang dilakukan peserta didik berbeda dengan kata aslinya, maksudnya mengulang apa yang peserta didik pahami dengan bahasanya sendiri.

Tahap akhir pembelajaran guru memberikan apresiasi atas keberhasilan dalam penyelesaian proses pembelajaran dilakukan dengan pujian seperti ungkapan, “*bagus*” , “*baik*” , atau tepuk tangan untuk menanamkan keyakinan pada diri peserta didik akan ilmu yang dimilikinya dan juga memotivasi peserta didik yang lain, disamping memberikan suasana santai akan keseriusan belajar.

c. Bentuk Tugas Siswa

Bentuk tugas siswa dimaksudkan supaya guru mengerti setiap kemampuan siswa yang beragam. Dalam modul PAI yang disusun oleh MGMP PAI disebutkan beberapa bentuk tugas siswa dalam menunjang evaluasi diantaranya: menghafal, menyusun rangkaian ayat, serta identifikasi tajwid.¹⁶

d. Evaluasi Pembelajaran

Berikut peneliti paparkan beberapa teknik evaluasi yang digunakan guru PAI di SMA Negeri 1 Semarang:

1. Evaluasi yang menekankan kepada proses selama pembelajaran PAI, dengan cara ini guru akan lebih

¹⁶ Modul MGMP PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X Semester Genap Kurikulum 2013, hlm.12-14

tau apakah perencanaan yang telah disusun dan tujuan yang ditetapkan tercapai atau belum, sehingga proses pembenahan bisa seketika itu dilakukan.¹⁷

2. Model evaluasi yang sudah tersusun rapi, mulai dari pre test, test tulis, test lisan, penugasan hingga post test. Evaluasi ini dimaksudkan supaya guru mengetahui secara detail kelemahan dan kelebihan dari peserta didik, sehingga porsi pembelajaran PAI yang diberikan bisa sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik.

4. Faktor yang memengaruhi keberhasilan Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran PAI dengan *Inquiry Learning* kelas X di SMA Negeri 1 Semarang

Ada beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran PAI dengan *Inquiry Learning* kelas X di SMA Negeri 1 Semarang. Hal ini dikarenakan apa yang guru rencanakan, guru laksanakan terkadang belum sepenuhnya berhasil. Oleh karena itu faktor-faktor ini seharusnya menjadi bahan evaluasi diri bagi

¹⁷ Evaluasi ini guru menggunakan uji kompetensi keterampilan melalui produk. Siswa mengidentifikasi perilaku teman sebayanya dalam rangka upaya menjauhi perbuatan yang termasuk mendekati perbuatan zina.

guru guna meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

Berdasarkan wawancara dengan seluruh guru PAI di SMA Negeri 1 Semarang, berikut peneliti sampaikan baik faktor pendukung maupun penghambat Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran PAI dengan *Inquiry Learning* kelas X di SMA Negeri 1 Semarang.¹⁸

- a) Faktor Pendukung Keberhasilan Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran PAI dengan *Inquiry Learning* kelas X di SMA Negeri 1 Semarang.
 1. Fasilitas yang diberikan SMA Negeri 1 Semarang sudah cukup memadai dalam penerapan pendekatan konstruktivistik.
 2. Referensi pokok maupun pendukung dalam proses pembelajaran PAI sudah terpenuhi dengan adanya buku paket dari pemerintah dan buku modul hasil MGMP guru PAI kota Semarang
 3. Kemampuan teknologi diatas rata-rata yang dimiliki oleh peserta didik memudahkan guru

¹⁸ Wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Semarang, senin-selasa, 18-19 Januari 2016.

dalam menjalankan pembelajaran yang terkait dengan kemajuan zaman, misalnya: pemanfaatan internet dalam mencari sumber informasi, pemanfaatan barang elektronik lainnya demi mendukung pembelajaran yang modern.

4. Latar belakang orang tua yang berpendidikan memudahkan guru PAI untuk “*ngandani*” ketika ada suatu masalah yang perlu guru selesaikan, karena sejatinya peserta didik butuh pendampingan agar tidak salah dalam melampiasikan apa yang mereka punya kedalam hal yang tidak baik

b) Faktor Penghambat Keberhasilan Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran PAI dengan *Inquiry Learning* kelas X di SMA Negeri 1 Semarang.

1. Padatnya aktivitas yang ada di SMA Negeri 1 Semarang terkadang menghambat proses pembelajaran PAI. Antara kegiatan kesiswaan dengan kegiatan kurikulum yang kurang komunikasi menyebabkan siswa menjadi setengah-setengah dalam menerima pelajaran PAI, padahal pentingnya pelajaran PAI bagi siswa.

Sehingga terkadang menjad “*tumbal*” ketika ada kegiatan kurikulum maupun kesiswaan.

2. Pembagian jam yang dirasa kurang tepat bagi guru PAI. Terkadang pelajaran PAI ditempatkan di jam-jam yang kritis, seperti setelah olah raga maupun di jam siang. Peserta didik sudah “*lelah*” dahulu sebelum menerima pelajaran PAI. Oleh karenanya pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif wajib guru kuasai.
3. PAI menjadi pembelajaran yang kurang diprioritaskan oleh peserta didik. Karena proses penjurusan yang ada di SMA Negeri 1 Semarang, notabene siswa setelah lulus bisa masuk ke universitas favorit baik di dalam negeri maupun luar negeri mengakibatkan pelajaran PAI sedikit terabaikan.
4. Kurangnya pelatihan atau *workshop* yang diterima guru PAI, seharusnya menjadi perhatian khusus baik dari pemerintah daerah terkait maupun pihak sekoah. Agar pembelajaran PAI yang terbatas waktu bisa maksimal dilaksanakan.
5. Evaluasi yang diterapkan oleh salah satu guru PAI tidak sesuai dengan tata aturan Kurikulum 2013

yaitu “*hanya sekedar saja*”, beliau menjelaskan bahwa penilaian dalam K13 itu sudah ada dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, siswa mau sholat dzuh, mau menutup auratnya, sikapnya menjadi lebih baik, jadi tidak harus ada waktu tersendiri dalam melakukan evaluasi.

B. Analisa Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran PAI dengan *Inquiry Learning* kelas X di SMA Negeri 1 Semarang.

Terdapat tiga perspektif yang peneliti gunakan yaitu proses, pelaksanaan, serta evaluasi.

1. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam, di SMA Negeri 1 Semarang telah menerapkan pendekatan konstruktivistik dengan *inquiry learning* dalam mendesain strategi pembelajaran, sebagai upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan karakter peserta didik dengan cara mengubah keadaan atau pengaturan lingkungan, mulai dari bahasa yang digunakan, gerakan yang dilakukan serta alat yang dibuat dalam proses pembelajaran ditata untuk mendukung proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih berwarna agar memiliki daya tarik. Pendidikan

agama Islam yang notabene menjadi pelajaran pelengkap dan terkadang tidak dianggap oleh siswa diharapkan mampu menjadi kebutuhan pokok siswa akan ilmu agama Islam. Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran PAI. Sebagaimana prinsip penting dalam proses pembelajaran, menurut Bruce Weil, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat mengubah atau membentuk struktur kognitif peserta didik.¹⁹

Proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang dengan pendekatan konstruktivistik, menurut peneliti memiliki tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dari aspek teoritis ke dalam aspek kognitif dan psikomotorik, terlihat dari proses pembelajaran yang disesuaikan dengan desain pembelajaran. Terlebih dengan materi “*QS. Al-Isra’ (17): 32 dan QS. An-Nur (24): 2 serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan zina*” yang menekankan pada aspek teoritis yaitu tentang arti,

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 105.

isi kandungan, namun dalam pelaksanaannya bisa menggunakan metode dan strategi yang menyenangkan.

Proses penerapan *inquiry learning* yang dilakukan guru PAI SMA Negeri 1 Semarang dalam pembelajaran PAI dimulai dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan konsep adiwiyata ditunjukkan dengan sesekali belajar di alam terbuka agar peserta didik dapat secara luas mencari informasi terkait pembelajaran, sehingga materi dapat berkembang dengan baik. Pemberian motivasi kepada peserta didik dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran atau manfaat dari pelajaran yang akan dipelajari melalui kisah inspiratif dikaitkan dengan materi ajar, dikenal dengan istilah AMBAK (Apakah Manfaatnya Bagiku?), maksudnya manfaat bagi peserta didik.

Guru PAI SMA Negeri 1 Semarang dalam menjelaskan tujuan pembelajaran diikuti dengan pemberian contoh dalam kehidupan nyata, karena tujuan pembelajaran akan jauh lebih bermakna bagi

peserta didik dengan mengaitkan contoh dengan pengalaman yang pernah terjadi, dikenal dengan istilah *alami*, guru menciptakan pengalaman dengan memberikan contoh, menjelaskan dan menggambarkan kepada peserta didik tentang suatu pengalaman atau peristiwa dalam kehidupan nyata, disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Contoh pengalaman tersebut, bisa dijadikan pengalaman awal atau gambaran awal, agar peserta didik lebih mudah untuk memahami proses pembelajaran.

Dari contoh yang diberikan guru tersebut guru membuat soal atau misi untuk dipecahkan melalui forum diskusi kelompok yang kemudian hasilnya akan dipresentasikan di depan kelas, kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Menurut peneliti hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak sekedar mengamati penjelasan guru tapi mereka terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya melalui diskusi kelompok. Merupakan salah satu langkah dalam *inquiry learning* yaitu *demonstrasi*, langkah ini mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh

peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi peserta didik dengan terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Setelah mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui forum diskusi, guru dan peserta didik membuat kata kunci atau konsep yang berkaitan dengan “*larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina*”. Dalam pembuatan kata kunci atau konsep dipadukan dengan menggunakan gambar, warna, kertas tulis dan poster dinding sebagai cara menimbulkan asosiasi atau makna agar mudah dipahami. Dikenal dengan *namai*, guru menciptakan kata kunci atau sebuah konsep untuk mempermudah penguasaan keterampilan belajar.

Guru memerintahkan peserta didik untuk mengulangi materi yang telah mereka pelajari atau pahami dari penjelasan guru. Dalam pengulangan ini, peserta didik menggunakan bahasa mereka sendiri sehingga bervariasi dalam penyampaiannya. Tujuan pengulangan adalah untuk memperkuat pemahaman dan daya ingat peserta didik tentang materi yang telah mereka pelajari disamping untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik tentang

materi yang diajarkan.

Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Semarang memberikan apresiasi pada peserta didik atas aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik, salah satu contoh dengan memberikan pujian seperti ungkapan “*bagus*”, “*baik*” atau tepuk tangan. Dalam konstruktivistik *inquiry learning* dikenal dengan merayakan (*rayakan*) keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau atas ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan agar dapat menanamkan keyakinan pada diri peserta didik akan ilmu yang dimilikinya. Apresiasi pada peserta didik, juga mendorong peserta didik lain untuk bisa memperoleh penghargaan ini, disamping memberikan suasana santai akan keseriusan belajar.

2. Pelaksanaan pembelajaran inkuiri yang ada di SMA Negeri 1 Semarang.

Sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu 2013. Dalam pelaksanaannya, dimulai dari kegiatan awal kemudian kegiatan inti dan diakhiri dengan

penutup. Dalam tiap bagian terdapat berbagai tahapan yang harus dilalui, guru tidak bisa langsung memulai materi pembelajaran, namun perlu menghantarkan siswa menuju gelombang alfa dengan merangsang daya pikir mengenai persoalan atau pengalaman sehari-hari.²⁰

3. Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

Evaluasi bertujuan untuk: (1) mengukur kemajuan, (2) menunjang penyusunan rencana, dan (3) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Evaluasi dimaksudkan mengukur sejauh manakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan. Apabila tujuan yang telah dirumuskan itu direncanakan untuk dicapai secara bertahap, maka dengan evaluasi yang berkesinambungan²¹ akan dapat dipantau tahapan manakah yang sudah dapat diselesaikan, tahapan manakah yang berjalan mulus, dan mana pula tahapan yang mengalami

²⁰ Dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti (mengamati, menanya, mengumpulkan, mengkomunikasikan, mengasosiasi).

²¹ Proses evaluasi tidak hanya dilakukan ketika selesai pembelajaran. Namun, mulai dari awal pembelajaran, ketika proses pembelajaran, dan diakhir pembelajaran. Jenis yang digunakan adalah: pre test, pos test, soal pilihan ganda, uraian, tes lisan, uji produk.

kendala dalam pelaksanaannya.²²

Dari beberapa model evaluasi yang dilaksanakan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Semarang, peneliti berkesimpulan bahwa bagaimanapun model evaluasi yang digunakan pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama, namun alangkah lebih baik jika selain menekankan aspek kognitif namun juga aspek afektif perlu untuk diperhatikan. Selain itu evaluasi yang masih *sekedarnya saja* bisa disesuaikan dengan aturan yang ada dalam kurikulum 2013 agar tercapai tujuan awal yang ditetapkan. Jika itu bisa berjalan bersama bukan tidak mungkin akan tercipta peserta didik yang tidak hanya pintar namun juga memiliki akhlak yang baik (*akhlaqul karimah*)

Pendekatan konstruktivistik dengan *inquiry learning* peran guru akan sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dipusatkan kepada keaktifan peserta didik. Dalam *inquiry learning* ini, meskipun proses pembelajaran PAI dipusatkan pada peserta didik yang dituntut untuk aktif, bukan berarti seorang guru tidak memiliki peranan yang

²² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindi Perkasa,2012), hlm. 7-9.

urgen dalam kegiatan ini. Justru lewat strategi inilah peneliti menemukan betapa peran guru begitu unik dan kompleks, selain sebagai pendidik, guru PAI juga mampu berperan sebagai sahabat, yang begitu akrab berinteraksi dengan para peserta didik. Guru berperan juga sebagai instruktur yang mengarahkan masing-masing kelompok diskusi, sebagai fasilitator yang memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berdiskusi dan mediator yang menengahi peserta didik ketika mengalami proses diskusi.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang lebih menekankan pada *guide inquiry* (inkuiri terbimbing) yaitu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa, dengan sesekali mengkombinasikan *modified inquiry* (inkuiri yang dimodifikasi) dengan guru hanya memberikan permasalahan dan *free inquiry* (inkuiri bebas) dengan peserta didik mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang dipelajari. Berbagai metode tersebut dimaksudkan agar pembelajaran

tidak membosankan.

Selain itu Penerapan pendekatan konstruktivistik dengan *inquiry learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang, menurut penulis juga memiliki relevansi dengan dua fungsi dari pembelajaran PAI yang diutarakan oleh Ramayulis yaitu fungsi pengembangan dan penyaluran.²³ Maksud dari fungsi pengembangan adalah dengan metode demonstrasi , anak lebih dapat berkembang kemampuan pemahaman secara kognitif terkait dengan materi yang diberikan. Maksud dari fungsi penyaluran adalah melalui diskusi, peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk mencurahkan ide pemikirannya terkait materi pembelajaran.

Meskipun secara teoritis memiliki kesesuaian dengan pendekatan konstruktivistik dengan *inquiry learning*, namun jika melihat dari proses praktikum, menurut peneliti masih kurang maksimal. Kekurangan itu menjadi

²³ Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2008), Cet. V, hlm. 82.

faktor penghambat keberhasilan penerapan pendekatan konstruktivistik dengan *inquiry learning*, contohnya berbagai macam latar belakang peserta didik (heterogenitas) dalam membaca maupun memahami tulisan arab menjadikan guru harus benar-benar menjadi fasilitator agar bagaimanapun kemampuan peserta didik menjadikan pelecut semangat guru.

Meskipun demikian, apabila pembelajaran PAI berhubungan dengan teknologi dan memerlukan informasi secara cepat dan tepat, fasilitas yang disediakan oleh SMA Negeri 1 Semarang sudah memadai. Hal itu penulis ketahui sendiri manakala guru memerintahkan peserta didik untuk mencari referensi di internet.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi dalam penelitian yang dilakukan. Adapaun keterbatasan tersebut, sebagaimana berikut:

1. Padatnya jam mengajar guru PAI SMA Negeri 1 Semarang yang hanya berjumlah empat guru dengan

- porsi masing-masing guru mengajar 30 sampai dengan 32 jam setiap harinya, mengakibatkan proses wawancara yang dilakukan peneliti terganggu selain terpotong dengan kegiatan-kegiatan yang terdapat di SMA Negeri 1 Semarang.
2. Keterbatasan waktu, banyaknya rombongan belajar (rombel) di SMA Negeri 1 Semarang mengakibatkan terbatas pula waktu dalam melakukan observasi pembelajaran PAI. Selain itu pendekatan konstruktivistik dengan *inquiry learning* memiliki berbagai macam strategi, metode, taktik dan teknik sehingga peneliti hanya bisa meneliti sebagian strategi dan metode yang diterapkan di SMA Negeri 1 Semarang.